

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Artikel yang diterbitkan oleh situs berita teropong malu.com pada 27 Februari 2020 terkait salah satu proyek pembangunan gedung di salah satu kampus di Kota Ternate yang di nilai mengabaikan keselamatan kerja (K3). pasalnya, di dapati para pekerja yang sedang bekerja di proyek tersebut tanpa menggunakan alat safety (K3) sesuai perundang-undangan yang ada. salah satu pekerja ketika di Tanya, ia mengatakan bahwa ia hanya pekerja dan tidak tau persoalan safety K3. artikel lain yang berkaitan yaitu pembangunan dan perkuatan break water yang di duga mengabaikan K3. Hal ini di sampaikan oleh Wakil Ketua Asosiasi Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Indonesia Maluku Utara Samsul Syarif bahwa dalam hal ini pihak Pejabat Pembuat Komitmen (PKK) dan kontraktor sebagai penanggung jawab pekerjaan dari Balai Wilayah Sungai (BWS) dapat di duga mengabaikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pasalnya, aktivitas angkutan material timbunan menggunakan bakter bukatan papenghalang, sehingga dapat di nilai mengancam keselamatan dan kesehatan kerja.

“Penyedia dan pelaksana proyek seharusnya mengutamakan keselamatan, dan kesehatan kerja yang sudah tercantum pada Rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi (RK3K) yang sudah mereka sepakati antara penyedia dan pelaksana proyek pada dokumen yang di buat, sehingga dapat menghindari kecelakaan kerja dengan memberi peran aktif pada pengawas K3.” Kata Samsul Syarif.

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan aktivitas kerja manusia baik pada industri, manufaktur dan kontruksi, yang melibatkan mesin, peralatan,

penanganan material, pesawat uap, bejana bertekanan, alat kerja bahan baku dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan, maupun industri jasa, yang melibatkan peralatan pembersih gedung, sarana transportasi, dan lain-lain (Meggison dalam Mangkunegara, 2002).

Pengaruh pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja harus mendapat perhatian yang serius, guna menunjang laju pembangunan. Dalam pelaksanaannya, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu unsur yang penting untuk diperhatikan dan dilaksanakan dengan seoptimal mungkin agar risiko kecelakaan kerja pada konstruksi dapat ditekan seminimal mungkin. pelaksanaan proyek-proyek pembangunan gedung juga memiliki tingkat resiko kecelakaan yang tinggi karena membangun konstruksi yang besar, tinggi, kompleks dan menggunakan peralatan yang spesifik dan modern. Oleh karena itu pengaruh pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek-proyek pembangunan harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan Perundang-Undangan. Resiko kecelakaan kerja dapat mengganggu produktifitas, kesehatan, dan kualitas tenaga kerja, maka perlu adanya manajemen yang baik. Hal tersebut sesuai Permen PU No. 10/2021 Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum.

Pekerjaan konstruksi merupakan salah satu pekerjaan yang mempunyai resiko tinggi terutama pada tahap pelaksanaan. Dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja pada tempat proyek konstruksi, para pelaksana konstruksi wajib melaksanakan syarat-syarat teknis k3 sesuai dengan perundangan-undangan yang berlaku serta Pedoman Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk Konstruksi agar keselamatan dan kesehatan kerja bagi para pekerja konstruksi lebih terjamin.

Proyek Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu IAIN Ternate mempunyai tingkat resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi, karena kegiatannya sangat kompleks. Untuk mengurangi risiko tersebut pada tenaga kerja, maka diperlukan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sering diabaikan, karena dianggap hanya membuang waktu saja, terlebih lagi mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk (K3). Oleh karena itu, harus dibutuhkan Estimasi Biaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Konstruksi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang:

“Estimasi Biaya Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) Pada Proyek Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu IAIN Ternate”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang di angkat pada penelitian ini adalah :

1. Berapakah biaya rincian sistem manajemen keselamatan konstruksi (SMKK) yang diperlukan untuk pembangunan Proyek Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu IAIN Ternate ?
2. bagaimana perbandingan biaya penerapan SMKK antara lapangan dan PERMEN PUPR No 10 tahun 2021 dengan kontrak ?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih mengarah pada latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan maka diperlukan batasan masalah guna membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu:

1. Lokasi penelitian dilakukan Di Kel. Dufa – Dufa Kec. Ternate Provinsi Maluku Utara
2. Jenis proyek konstruksi yang diteliti adalah proyek Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu IAIN Ternate
3. Data-data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.
4. Perhitungan rincian biaya hanya dilakukan pada bagian Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK)

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui besaran rincian biaya Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) yang diperlukan untuk pembangunan proyek Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu IAIN Ternate.

mengetahui perbandingan biaya penerapan SMKK antara lapangan dan PERMEN PUPR No 10 tahun 2021 dengan kontrak.

1.5. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini menjadi terarah, maka dalam proposal ini akan dibagi dalam tiga bab dengan penjabaran sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penulisan pada bab ini menguraikan teori-teori dasar mengenai perencanaan estimasi biaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metodologi pembuatan tugas akhir, disertai pembahasan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai tujuan penyusunan tugas akhir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasannya berupa naras, tabel, grafik, gambar dan lainnya

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

bab ini merupakan bagian akhir dari tulisan yang memberikan kesimpulan akhir dari penelitian yang di lakukan, dan disertai dengan saran – saran.